

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS

2.1 Penelitian Terdahulu

Penyusunan penelitian ini didasarkan pada beberapa referensi dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang akan diteliti, yaitu berjudul “Motif Orang Tua Dalam Penggunaan Bahasa Inggris Pada Anak Generasi Alpha”. Terdapat 6 referensi penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dalam penelitian ini. Keenam penelitian sebelumnya memiliki topik komunikasi interpersonal sebagai fokus utama penelitian. Topik yang dibicarakan keenam penelitian ini berbeda tetapi tetap mengambil konteks utama yang sama yaitu komunikasi interpersonal. Serta Penelitian terdahulu memberikan pemahaman tentang aspek komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam konteks yang berbeda, mulai dari motivasi belajar, tantangan dalam komunikasi dengan anak berkebutuhan khusus, hingga pola komunikasi dalam keluarga selama pandemi COVID-19.

Penelitian terdahulu pertama membahas mengenai komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar. Ditemukan bahwa komunikasi yang efektif, terbuka, dan didukung dengan pemberian dukungan emosional dari orang tua berperan besar dalam mendorong anak untuk belajar dengan lebih antusias. Orang tua yang bersikap sebagai fasilitator dan pendukung belajar anak, baik melalui pemberian bimbingan maupun pemantauan, dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar anak. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti peran komunikasi interpersonal orang tua dalam perkembangan anak. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengaruh komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi belajar anak secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana komunikasi interpersonal orang tua digunakan untuk membiasakan anak

berbahasa Inggris dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi penggunaan bahasa ibu.

Penelitian terdahulu kedua memfokuskan pada tantangan komunikasi interpersonal yang spesifik pada anak-anak dengan kebutuhan khusus. Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas komunikasi interpersonal orang tua dalam konteks tertentu yang mempengaruhi pola interaksi dengan anak. Namun, perbedaannya terletak pada subjek dan fokus penelitian. Penelitian terdahulu menyoroti komunikasi orang tua dengan anak berkebutuhan khusus yang mengalami keterbatasan dalam menerima pesan verbal, sedangkan penelitian ini meneliti bagaimana komunikasi interpersonal dalam keluarga Generasi Alpha justru membentuk pola penggunaan bahasa Inggris yang lebih dominan dibanding bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan lebih menelaah motif orang tua dalam membiasakan komunikasi interpersonal berbahasa Inggris terhadap anak mereka serta dampaknya terhadap keterbatasan anak dalam berbahasa Indonesia.

Penelitian terdahulu ketiga berfokus pada pola komunikasi interpersonal antara ibu dan anak dalam membentuk karakter beribadah anak, terutama dalam hal shalat dan mengaji. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti peran komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk kebiasaan anak. Namun, perbedaannya terletak pada aspek yang dikaji. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pembentukan karakter religius melalui komunikasi interpersonal dalam keluarga, sementara penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kebiasaan komunikasi interpersonal berbahasa Inggris dalam keluarga Generasi Alpha dapat mempengaruhi pola kebahasaan anak. Dengan demikian, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas dalam melihat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kebiasaan berbahasa anak dalam konteks globalisasi dan perkembangan sosial.

Penelitian terdahulu keempat menyoroti peran orang tua sebagai guru dan teman dalam mendampingi anak menonton film animasi, di mana mereka menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal untuk membantu anak memahami pesan moral yang terkandung dalam film serta menyerap nilai-nilai positif.

Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kedua studi menekankan peran aktif orang tua dalam mengarahkan dan membimbing anak melalui komunikasi interpersonal. Namun, perbedaannya terletak pada konteks dan cakupan komunikasinya. Penelitian terdahulu keempat berfokus pada penggunaan media film animasi sebagai sarana penyampaian nilai moral, sedangkan penelitian ini akan mengkaji bagaimana orang tua menerapkan komunikasi interpersonal dalam menggunakan berbagai bahasa terutama bahasa Inggris dalam interaksi sehari-hari untuk membentuk kebiasaan berbahasa anak Generasi Alpha.

Penelitian terdahulu kelima membahas komunikasi interpersonal jarak jauh antara ibu yang bekerja sebagai tenaga kesehatan dan anak-anak mereka selama pandemi COVID-19. Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya menyoroti peran teknologi dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Namun, penelitian terdahulu lebih menekankan bagaimana ibu tetap terhubung dengan anak di tengah keterbatasan fisik dan waktu akibat pekerjaan, sementara penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana teknologi berkontribusi dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Inggris, bagi anak-anak Generasi Alpha.

Penelitian terdahulu keenam mengkaji pola komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak, terutama dalam keluarga yang terpisah secara fisik karena pekerjaan atau alasan lainnya. Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menyoroti peran teknologi dalam membentuk pola komunikasi antara orang tua dan anak. Penelitian terdahulu lebih menekankan bagaimana teknologi membantu menjaga hubungan emosional antara orang tua dan anak dalam kondisi jarak jauh. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan akan mengeksplorasi apakah teknologi berperan dalam membentuk kebiasaan orang tua berkomunikasi dengan anaknya menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Item	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	Jurnal 4	Jurnal 5	Jurnal 6
1.	Judul Artikel Ilmiah	Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Memberikan Motivasi Belajar	Komunikasi Interpersonal Ibu Tunggal dan Anak Penyandang Disabilitas	Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak (Studi Kualitatif Pada Ibu dan Anak di Lingkungan Perumahan Pondok Giri Harja Endah Kelurahan Jelekong)	Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Pendampingan Menonton Film Animasi	Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Ibu dan Anak di Masa Pandemi COVID-19	<i>Long-Distance Interpersonal Communication Patterns of Parents and Children</i>

2.	Nama Lengkap Peneliti, Tahun Terbit, dan Penerbit	Meti dan Yayah Nurhidayah, 2018, Jurnal Dakwah dan Komunikasi	Deni Yanuar, Zakirah Azman, Eni Tri Retnaningsih, 2019, Jurnal Komunikasi Global	Vhinizza Meidy Keikazeria dan Ferdinandus Ngare, 2020, Jurnal Communio	Debby Hartiani Situmorang, 2016, Jurnal Ilmu Komunikasi	Nabila Putri Aldira dan Sari Monik Agustin, 2022, Jurnal Ilmu Komunikasi	Ilma Saakinah Tamsil, Ria Wuri Andary, Khairunnisak, 2024, Journal of Computer Science, Information Technology and Telecommunicati on Engineering
3.	Fokus Penelitian	Memahami bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak berperan dalam memotivasi anak untuk belajar.	Memahami komunikasi antarpribadi antara ibu tunggal dan anak penyandang disabilitas di Aceh.	Mengetahui pola komunikasi antara ibu dan anak dalam pembentukan kebiasaan beribadah, serta mengidentifikasi hambatan-	Memahami peran komunikasi antara orang tua dan anak dalam mendampingi anak saat menonton film animasi yang berisi muatan	Menganalisis komunikasi interpersonal jarak jauh antara ibu dan anak selama masa pandemi COVID-19.	Tujuan penelitian ini dilihat dari pola komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dengan anak, khususnya pada mahasiswa Ilmu Komunikasi

				hambatan yang dihadapi dan solusi yang diterapkan oleh ibu dalam membentuk karakter beribadah anak.	positif dan layak dikonsumsi oleh anak-anak di Tambak Bayan 4, Yogyakarta.		Universitas Medan Area angkatan 2022 yang berasal dari luar Kota Medan, serta hambatan yang terjadi.
4.	Teori	1. Teori Hubungan Interpersonal 2. Komunikasi Interpersonal	Teori Interaksi Simbolik	Teori Behavioristik	1. Teori Hubungan Interpersonal 2. Teori Sosiopsikologis	Komunikasi Interpersonal	Komunikasi Interpersonal
5.	Metode Penelitian	Kualitatif Studi Kasus	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif Studi Kasus	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif Postpositivisme	Kualitatif Deskriptif
6.	Persamaan dengan penelitian	Kedua penelitian ini menekankan peran sentral	Penelitian ini sama-sama menekankan pentingnya	Kedua penelitian ini berfokus pada pentingnya	Kedua penelitian ini menyangkut pautkan orangtua	Kedua penelitian ini menyoroti signifikansi	Kedua penelitian ini mengkaji pola komunikasi

yang dilakukan	orang tua dalam membentuk perilaku anak, baik itu dalam motivasi belajar atau dalam pembelajaran bahasa. Keduanya menekankan pentingnya aspek komunikasi seperti keterbukaan, empati, dan dukungan dalam menjaga hubungan orang tua-anak, yang berdampak pada perkembangan anak baik secara akademik maupun bahasa.	komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak, dengan fokus pada hubungan yang mendalam dan pengaruh positif terhadap perkembangan anak.	komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak yang melibatkan contoh langsung dari orangtua untuk mendukung perkembangan anak baik itu dalam segi berkomunikasi atau karakter beribadah	sebagai peran yang penting dalam memberikan pembelajaran dan mendampingi anak, baik dalam belajar bahasa Inggris atau dalam mengkonsumsi media yaitu film animasi	komunikasi interpersonal yang efektif antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan anak.	interpersonal antara orang tua dan anak, dengan penekanan pada pengaruh komunikasi tersebut terhadap perkembangan anak.
-----------------------	---	---	---	---	--	---

7. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan	Penelitian yang dilakukan berfokus pada bagaimana orang tua mempengaruhi penggunaan bahasa Inggris anak Generasi Alpha, sedangkan jurnal tersebut lebih fokus pada motivasi belajar anak secara umum, tanpa spesifik pada penggunaan bahasa.	Penelitian ini hanya menunjukkan adanya keterlibatan pembelajaran bahasa yang melibatkan komunikasi sehari-hari anak generasi Alpha sedangkan jurnal tersebut menunjukkan adanya kendala berkomunikasi interpersonal yang bisa saja terjadi antara orang tua dan anak penyandang disabilitas	Fokus utama penelitian ini adalah komunikasi interpersonal antara orang tua pada penggunaan bahasa Inggris Anak generasi Alpha sedangkan jurnal tersebut berfokus pada komunikasi interpersonal orang tua dalam pembentukan karakter religius anak	Konteks penelitian ini ada pada penggunaan bahasa Inggris, yang melibatkan praktik berbahasa dan interaksi verbal, sedangkan jurnal tersebut lebih banyak mengkaji komunikasi visual dan pendampingan orang tua dalam menonton film animasi.	Penelitian ini berfokus pada perkembangan anak generasi Alpha dalam penggunaan bahasa di era digital dan globalisasi, sedangkan jurnal tersebut menggali tantangan komunikasi di masa pandemi COVID-19	Fokus penelitian ini adalah pada penguasaan bahasa inggris anak generasi Alpha, sedangkan jurnal tersebut lebih berfokus pada pola komunikasi jarak jauh secara umum
--	--	--	--	--	--	--

8. Hasil Penelitian	Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak ditandai oleh keakraban, adanya kesepahaman yang terbentuk, ketepatan dalam memberikan respons dari kedua belah pihak, serta penggunaan nada bicara yang sesuai dalam interaksi mereka.	Komunikasi interpersonal antara ibu tunggal dan anak penyandang disabilitas bervariasi sesuai dengan kondisi anak. Ibu tunggal cenderung lebih sering menggunakan komunikasi nonverbal, terutama bagi anak tuna rungu, serta komunikasi verbal yang disampaikan secara perlahan agar anak lebih mudah memahami maksudnya. Namun, dalam proses	Komunikasi interpersonal antara ibu dan anak menggunakan Model Stimulus-Respons, di mana ibu memberikan instruksi dengan kata-kata dan memberikan contoh kepada anaknya, kemudian anak merespons dengan melaksanakan ibadah seperti shalat dan mengaji. Ibu menghadapi kesulitan dalam	Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam menjaga keharmonisan keluarga. Melalui komunikasi ini, orang tua berfungsi ganda sebagai guru dan sahabat bagi anak. Peran tersebut dilakukan untuk mendidik anak, salah satunya melalui film animasi. Interaksi dalam keluarga juga mencakup	Komunikasi interpersonal memiliki lima aspek kualitas, yaitu keterbukaan informasi, empati yang ditunjukkan melalui pemahaman terhadap keadaan masing-masing, dukungan dalam bentuk motivasi dan materi, sikap positif yang diekspresikan dengan kebahagiaan, serta kesetaraan dalam hubungan.	Komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak dilakukan melalui pola komunikasi sekunder, yaitu menggunakan telepon genggam. Karakteristik komunikasi ini dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan anak, terutama dalam konteks pola asuh. Dari sepuluh orang tua yang
----------------------------	--	---	--	--	--	--

<p>komunikasi, ibu tunggal sering menghadapi kendala dalam menerima umpan balik, yang kadang memicu kesalahpahaman. Secara umum, kualitas komunikasi terbilang cukup baik karena anak menunjukkan keterbukaan, empati, dukungan, dan sikap positif dalam berinteraksi dengan ibu mereka.</p>	<p>membentuk karakter beribadah anak, terutama dalam hal konsistensi melaksanakan salat dan mengaji. Hambatan yang dihadapi adalah anak masih membutuhkan bantuan dan bimbingan, serta terkadang merasa malas. Sebagai solusinya, ibu memberikan pemahaman tentang pentingnya beribadah, memberi</p>	<p>pengawasan dan kontrol terhadap anak untuk membangun hubungan yang sehat.</p>	<p>berpartisipasi, mayoritas menerapkan pola komunikasi otoritatif, sedangkan pola komunikasi otoriter dan permisif tidak ditemukan. Namun, komunikasi ini lebih sering berfokus pada pemenuhan kebutuhan materi dan cenderung didominasi oleh peran ibu, sementara</p>
--	--	--	---

instruksi,
mengajak, serta
mencontohkan
praktik ibadah
bersama anak.

kontribusi ayah
masih minim.

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.2 Landasan Konsep

2.2.1 Motif

Motivasi berasal dari kata dasar motif yang berarti "penyebab yang menggerakkan", yang berkaitan dengan dorongan dari dalam diri, impuls, atau niat. Dari istilah *motive* inilah kemudian berkembang menjadi istilah *motivasi*. Motif sendiri diartikan sebagai pikiran atau perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Robert C. Beck menjelaskan bahwa motif merupakan kekuatan pendorong yang mempengaruhi kesiapan seseorang untuk memulai rangkaian aktivitas dalam suatu perilaku. Motif bukanlah sesuatu yang bisa langsung diamati, melainkan hanya bisa disimpulkan keberadaannya melalui perilaku atau aktivitas yang terlihat. Setiap tindakan yang dilakukan seseorang didasari oleh dorongan internal, dan dorongan tersebut disebut sebagai motif (Wijayaningsih, 2015).

Salah satu motif yang paling menonjol dalam penggunaan komunikasi interpersonal berbahasa Inggris oleh orang tua kepada anak Generasi Alpha adalah motif sosial. Orang tua sering kali terdorong oleh keinginan agar anaknya dapat diterima dan dihargai dalam lingkungan sosial yang semakin global dan dunia internasional. Selain itu, beberapa orang merasa bahwa dengan membiasakan anak berbicara bahasa Inggris sejak dini, anak akan lebih mudah menyesuaikan diri di sekolah bertaraf bilingual atau dalam pergaulan dengan teman sebaya yang juga bilingual. Motif ini juga mencerminkan keinginan orang tua untuk membentuk citra sosial keluarga yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

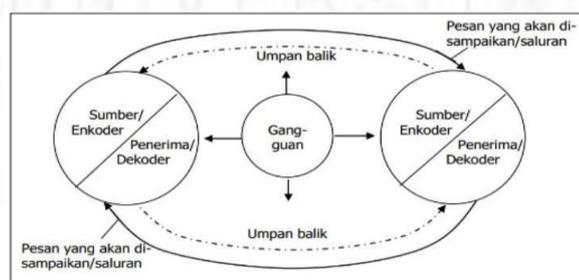
Selain aspek sosial, motif kognitif juga menjadi landasan penting dalam keputusan orang tua menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari dengan anak. Orang Tua percaya bahwa mengenalkan bahasa Inggris sejak dini dapat merangsang perkembangan otak anak, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Bahasa asing, terutama bahasa Inggris sebagai bahasa global, dianggap mampu memperluas cakrawala berpikir anak dan memberi keunggulan dalam proses belajar. Dalam konteks ini, penggunaan bahasa Inggris tidak semata-mata demi prestise, tetapi juga

dilandasi oleh keinginan untuk memberikan stimulus intelektual yang memperkaya kapasitas kognitif anak sejak usia dini.

Di sisi lain, terdapat pula motif aktualisasi diri yang mendorong orang tua untuk menerapkan komunikasi berbahasa Inggris di rumah. Bagi sebagian orang tua, keputusan ini adalah bentuk pencapaian pribadi dalam peran mereka sebagai pendidik pertama bagi anak. Mereka merasa bangga ketika mampu membekali anak dengan kemampuan yang dianggap bernilai tinggi di masa depan. Motif ini muncul dari hasrat untuk menjalani peran sebagai orang tua modern, visioner, dan mampu memberikan yang terbaik bagi anaknya. Bahkan, bagi orang tua yang di masa kecilnya tidak memiliki akses atau kesempatan menguasai bahasa Inggris, membiasakan anak berbahasa Inggris menjadi cara untuk "menebus" keterbatasan masa lalu. Dengan demikian, keputusan ini juga mengandung nilai emosional yang berkaitan dengan pencapaian pribadi dan peran sosial sebagai orang tua.

2.2.2 Komunikasi Interpersonal

Konsep ini menjelaskan interaksi yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih, biasanya melibatkan pertukaran pesan verbal dan nonverbal dalam konteks hubungan personal. Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua individu atau sekelompok kecil orang, yang melibatkan umpan balik selama interaksi (DeVito, 2015). Menurut DeVito, komunikasi interpersonal memiliki beberapa prinsip, yaitu memiliki tujuan, proses transaksional, memiliki sifat ambigu, merujuk pada isi dan hubungan di antara partisipan, terdapat dalam bentuk simetris dan komplementer.



Gambar 2.1 Skema Komunikasi DeVito
Sumber : Skema Komunikasi Antar Manusia (DeVito, 2015)

Dalam skema komunikasi interpersonal menurut Devito, proses komunikasi dimulai dengan keinginan untuk berkomunikasi, di mana seorang komunikator memiliki dorongan untuk menyampaikan ide atau gagasannya kepada orang lain. Setelah itu, terjadi proses *encoding* oleh komunikator, yaitu tahap di mana komunikator mengubah pikiran atau ide-idenya menjadi kata-kata atau simbol yang dapat dipahami oleh penerima pesan. Proses ini memungkinkan komunikator merasa yakin terhadap isi pesan dan cara penyampaiannya. Selanjutnya, pesan yang telah dikodekan tersebut dikirimkan melalui pengiriman pesan, di mana komunikator memilih saluran komunikasi yang sesuai, seperti percakapan langsung, telepon, email, atau media sosial. Pemilihan saluran komunikasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sifat pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, serta karakteristik dari komunikan.

Setelah pesan dikirimkan, tahap berikutnya adalah penerimaan pesan, di mana komunikan menerima informasi yang disampaikan oleh komunikator. Setelah pesan diterima, komunikan akan melakukan proses *decoding*, yaitu tahapan internal dalam diri penerima di mana ia berusaha memahami isi pesan yang telah diterimanya sesuai dengan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan persepsi yang dimilikinya. Pemahaman yang diperoleh dari *decoding* kemudian mendorong komunikan untuk memberikan *feedback* atau umpan balik kepada komunikator. *Feedback* ini berperan penting dalam menilai efektivitas komunikasi, karena memberikan indikasi apakah pesan telah diterima dan dipahami dengan benar. Selain itu, *feedback* juga menjadi awal dari siklus komunikasi yang baru, memungkinkan komunikasi interpersonal berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Dalam konteks komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak Generasi Alpha, interaksi yang terjadi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk kebiasaan berbahasa anak. Orang tua yang secara aktif menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari dengan anak mereka memiliki motif tertentu yang mendorong pilihan tersebut. Motif ini dapat berkaitan dengan faktor sosial, pendidikan, hingga ekonomi, seperti harapan agar anak lebih siap menghadapi

persaingan global, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang berlabel Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK), atau memberikan kesan prestise dalam lingkungan sosial mereka. Melalui komunikasi yang konsisten, orang tua bukan hanya menjadi fasilitator dalam proses belajar bahasa, tetapi juga menjadi model utama dalam membiasakan penggunaan bahasa Inggris di dalam keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menggali lebih dalam mengenai motif yang melatarbelakangi keputusan orang tua dalam menggunakan komunikasi interpersonal berbahasa Inggris terhadap anak Generasi Alpha, serta bagaimana proses komunikasi tersebut mempengaruhi kebiasaan berbahasa anak dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.3 Generasi Alpha

Generasi Alpha merupakan anak-anak yang lahir setelah tahun 2010, generasi yang dibesarkan dalam era digital yang sangat terhubung dengan teknologi. Mereka tumbuh di lingkungan yang penuh dengan perangkat digital, internet, dan akses luas terhadap informasi global. Generasi Alpha sangat terdidik dikarenakan masuk sekolah lebih awal dan sudah lebih banyak belajar dibandingkan generasi-generasi sebelumnya (Suryono, 2019:6). Faktor-faktor ini menyebabkan Generasi Alpha lebih mudah terpapar kepada berbagai bahasa, terutama bahasa Inggris. Generasi ini cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih cepat terhadap penggunaan teknologi, termasuk penggunaan aplikasi dan platform yang mayoritas menggunakan bahasa Inggris.

Oleh karena itu, paparan bahasa Inggris dari media digital, video, aplikasi pendidikan, serta sekolah bilingual menjadi lebih umum dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karena pengaruh tersebut, anak-anak Generasi Alpha sering memiliki kesempatan lebih besar untuk belajar bahasa Inggris secara alami dan mandiri melalui berbagai sumber di luar lingkungan sekolah formal. Dalam penelitian ini, penting untuk memahami konteks generasi ini karena mereka tumbuh dalam lingkungan yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya, di mana globalisasi dan teknologi telah mempercepat proses penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.

Selain itu, pola asuh orang tua terhadap anak-anak Generasi Alpha juga mengalami perubahan signifikan, terutama dalam pemilihan bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Banyak orang tua modern, khususnya di kalangan perkotaan dan berpendidikan tinggi, secara sadar menerapkan penggunaan bahasa Inggris di rumah sebagai bentuk persiapan menghadapi persaingan global serta sebagai bagian dari gaya hidup dan identitas sosial. Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa internasional yang dapat membuka akses terhadap pendidikan yang lebih baik, karier yang lebih luas, dan jaringan global yang lebih besar. Penelitian oleh Efendi (2021) menunjukkan bahwa orang tua di Indonesia memiliki pandangan positif terhadap bilingualisme, dan mereka secara aktif terlibat dalam pengembangan keterampilan bahasa anak-anak mereka untuk memastikan kemampuan bilingual tetap terjaga.

2.2.4 Komunikasi dalam Keluarga

Dalam konteks penggunaan bahasa dalam keluarga, pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kebiasaan berbahasa anak, termasuk dalam penggunaan bahasa Inggris. Orang tua dengan pola komunikasi *authoritative* lebih cenderung membimbing anak dalam pembelajaran bahasa dengan cara yang fleksibel dan suportif, sehingga anak lebih mudah menyerap dan mengembangkan keterampilan bilingualisme. Sebaliknya, orang tua dengan pola *authoritarian* mungkin lebih menekankan penggunaan satu bahasa tertentu tanpa banyak memberikan ruang eksplorasi bagi anak. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal dalam keluarga tidak hanya menentukan bagaimana anak berkomunikasi, tetapi juga bagaimana mereka mengadopsi bahasa yang digunakan secara dominan dalam lingkungan rumah (Hamzah, 2024).

Seiring dengan meningkatnya eksposur Generasi Alpha terhadap media dan teknologi, banyak orang tua mulai memperkenalkan bahasa Inggris sebagai bagian dari komunikasi sehari-hari dalam keluarga. Sebagian orang tua bahkan secara sadar mewajibkan penggunaan bahasa Inggris dalam interaksi dengan anak mereka, baik secara penuh maupun dalam bentuk bilingualisme. Keputusan ini tidak terlepas dari berbagai motif yang melatarbelakangi kebijakan komunikasi dalam keluarga.

Dalam penelitian ini, akan dikaji lebih dalam bagaimana motif orang tua dalam menggunakan komunikasi interpersonal berbahasa Inggris terhadap anak-anak mereka, khususnya dalam keluarga Generasi Alpha. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pola komunikasi orang tua berperan dalam pembentukan kebiasaan berbahasa anak dan bagaimana hal ini berdampak pada penggunaan bahasa Indonesia di tengah dominasi bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari anak-anak Generasi Alpha.

2.2.5 Media dan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara anak-anak, khususnya Generasi Alpha, mempelajari dan menggunakan bahasa. Sejak usia dini, mereka terpapar pada berbagai perangkat digital seperti tablet, *smartphone*, dan komputer, yang menyediakan akses ke berbagai aplikasi dan konten edukatif maupun hiburan. Konten-konten ini sering kali berbahasa Inggris, sehingga secara tidak langsung mendorong anak-anak untuk mempelajari dan menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget memiliki dampak terhadap perkembangan bahasa anak. Sebuah studi menemukan bahwa penggunaan gadget tanpa pengawasan dapat memberikan efek negatif pada perkembangan bahasa anak, terutama jika konten yang diakses tidak sesuai dengan usia mereka (Ulwiyah, 2025).

Selain itu, media dan teknologi juga memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dengan penutur asli atau komunitas global melalui platform *online*, yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Namun, penting untuk dicatat bahwa peran orang tua dalam mendampingi dan mengarahkan penggunaan teknologi ini sangat krusial. Tanpa bimbingan yang tepat, anak-anak mungkin terpapar pada konten yang tidak sesuai atau mengalami keterlambatan dalam aspek perkembangan bahasa lainnya. Dalam konteks penelitian ini, akan dieksplorasi bagaimana penggunaan media dan teknologi berkontribusi terhadap kebiasaan berbahasa anak, serta bagaimana orang tua merespons fenomena ini dalam komunikasi sehari-hari dengan anak-anak mereka. Pemahaman ini penting untuk

mengetahui sejauh mana teknologi mempengaruhi pilihan bahasa dalam keluarga dan bagaimana hal tersebut berdampak pada perkembangan bahasa anak secara keseluruhan.

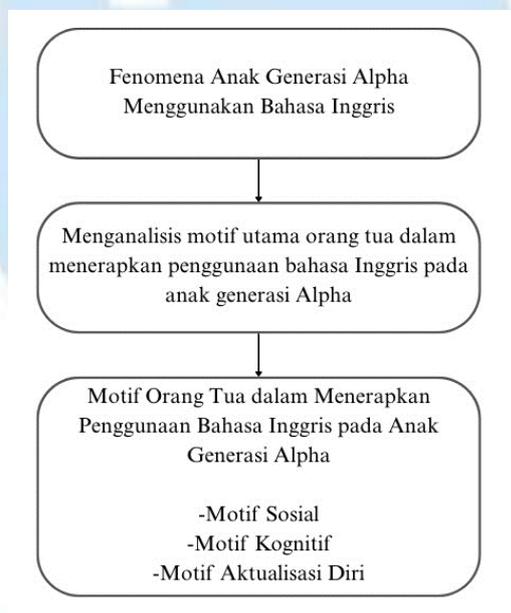
2.3 Kerangka Pemikiran

Generasi Alpha tumbuh di era digital dengan akses yang luas terhadap teknologi dan media global, menjadikan mereka semakin akrab dengan berbagai bahasa, terutama bahasa Inggris. Sejak usia dini, anak-anak dari generasi ini terpapar berbagai konten berbahasa Inggris melalui pendidikan formal, media hiburan, serta interaksi sosial di dunia maya, yang secara tidak langsung mempengaruhi cara mereka berkomunikasi sehari-hari. Kebiasaan ini membuat mereka lebih fleksibel dalam berbahasa dan cenderung lebih dominan terhadap bahasa yang paling sering mereka konsumsi. Dalam konteks ini, orang tua memegang peran krusial dalam membentuk pola komunikasi anak, termasuk dalam menentukan bahasa utama yang digunakan dalam lingkungan keluarga. Beberapa orang tua secara sadar membiasakan anak mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris, baik secara penuh maupun dalam bentuk bilingualisme, dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan anak di masa depan.

Penerapan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari oleh orang tua sering kali dilakukan dalam berbagai situasi, mulai dari memberi instruksi, mendampingi anak dalam aktivitas belajar, hingga saat berinteraksi dalam permainan. Kebiasaan ini tidak hanya bertujuan untuk membiasakan anak dalam penggunaan bahasa asing, tetapi juga menjadi bagian dari pola asuh yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Seiring dengan meningkatnya ekspektasi sosial terhadap kemampuan bilingual, banyak orang tua yang melihat penguasaan bahasa Inggris sebagai keterampilan esensial yang dapat membantu anak mereka bersaing di era globalisasi. Penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak bukan hanya sekedar kebiasaan, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pendidikan yang lebih luas.

Di balik keputusan orang tua untuk menerapkan komunikasi berbahasa Inggris dengan anak, terdapat berbagai motif yang melatarbelakanginya, seperti

motif sosial, motif kognitif, dan motif aktualisasi diri. Sebagian orang tua meyakini bahwa membiasakan anak menggunakan bahasa Inggris sejak dini akan meningkatkan keterampilan bahasa mereka dan memberikan keuntungan akademik di masa depan. Mereka melihat penguasaan bahasa Inggris sebagai modal penting dalam menghadapi dunia yang semakin global, di mana kemampuan berkomunikasi dalam bahasa internasional dianggap sebagai standar kompetensi. Selain itu, ada pula orang tua yang ingin menyiapkan anak mereka agar lebih mudah beradaptasi dengan sistem pendidikan berbasis internasional atau lingkungan kerja di masa depan yang menuntut kemampuan bilingual.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir
Sumber : Olahan Pribadi